


## Kegiatan KKN melalui program berdampak dan berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri SumberJaya 03

Risnu Hafizan N.I<sup>1</sup>, Fadli Triandira Hermawan<sup>2</sup>, Latifatun Nisa S.B<sup>3</sup>, Windy Novia S<sup>4</sup>, Septia Rizky Nabila<sup>5</sup>, Siti Rahmkawati J<sup>6</sup>, Fajar Ramadhan<sup>7</sup>, Debora Simanjuntak<sup>8</sup>, Awang Adhwa Dylan<sup>9</sup>, Mikael Silaban<sup>10</sup>, Fikri Hermansah Hasibuan<sup>11</sup>, Dewi Wulanjari<sup>12</sup>, Edi Gunawan<sup>13</sup>, Hamida Syari Harahap<sup>14</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: 202310215167@mhs.ubharajaya.ac.id

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 Juni 2026

Revised: 19 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

#### Kata Kunci

bullying; media sosial;  
menabung; sosialisasi; siswa  
sekolah dasar

#### Keywords

bullying; social media; saving  
habit; socialization;  
elementary school students



### ABSTRACT

Lingkungan di sekolah dasar memiliki andil yang signifikan dalam pembentukan karakter anak didik. Namun, di SD Negeri Sumberjaya 03, masih terdapat isu seperti perilaku bullying, pemanfaatan media sosial yang tidak bijak, serta rendahnya ketertarikan untuk menabung dari usia dini. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai anti bullying, penggunaan media sosial yang bijaksana, dan pentingnya menabung sejak usia muda. Metode yang diterapkan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan langkah-langkah pre-test, sosialisasi interaktif, praktek menghias celengan, dan post-test untuk 33 siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang bullying dan penggunaan media sosial secara bijak dari 37,0% menjadi 94,5%. Selain itu, pemahaman serta minat untuk menabung juga meningkat dari 34,2% menjadi 84,2%. Aktivitas sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif para siswa. Program semacam ini disarankan untuk berlanjut secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah dan orang tua agar nilai-nilai positif yang telah diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

*Elementary school settings significantly influence the development of students' character. Nevertheless, SD Negeri Sumberjaya 03 is still confronting issues related to bullying, misuse of social media, and a lack of early savings habits. This community service initiative aimed to enhance students' comprehension of anti-bullying measures, responsible social media usage, and the critical nature of saving money from a young age. The approach employed was Participatory Action Research (PAR), which included a pre-test, engaging socialization, practical piggy bank decoration, and a post-test with 33 participants. The findings indicated a notable improvement in students' awareness of bullying and appropriate social media behaviors, rising from 37.0% to 94.5%. Furthermore, the level of understanding and interest in savings grew from 34.2% to 84.2%. The socialization efforts were effective in enhancing students' knowledge, consciousness, and constructive attitudes. It is suggested that similar initiatives be conducted regularly, with the involvement of schools and parents, to ensure that the positive lessons learned can be integrated into everyday practices.*



*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*

**How to Cite** Risnu Hafizan N.I et al (2026) Kegiatan kkn melalui program berdampak dan berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri SumberJaya 03 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

## PENDAHULUAN

Lingkungan di sekolah dasar sangat berperan penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan perilaku peserta didik. Aziza et al., (2025) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian para peserta didik dengan melalui penanaman nilai-nilai etika, sikap positif dan moral. Pada fase ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik saja, tetapi juga belajar mengembangkan keterampilan sosial serta membangun kebiasaan positif yang akan memengaruhi kehidupan mereka di masa yang akan datang. lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, dan kondusif juga menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran mereka (Larawati et al., 2026). Dalam observasi yang sudah dilakukan, terdapat banyaknya berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan peserta didik, diantaranya maraknya perilaku bullying dan rendahnya kesadaran menabung sejak dini.

Salah satu tindakan menyimpang yang sampai saat ini masih sering dilakukan oleh peserta didik adalah tindakan bullying. Tindakan bullying bisa sangat terjadi pada faktor eksternal, faktor eksternal ini muncul dari luar diri seseorang, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Pajri et al., 2024). Dilansir dari Tirto.id, Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) melaporkan bahwa sepanjang 2024 terdapat 573 kasus kekerasan dengan 31 persen kasus bullying di lingkungan pendidikan, termasuk sekolah, madrasah, dan pesantren (Zuhriyah Umi, 2024). Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman menjadi salah satu faktor penting dalam mendukungnya tumbuh kembang peserta didik. Akan tetapi, berbagai bentuk perilaku bullying masih sering ditemukan di lingkungan sekolah dasar, baik yang bentuknya berupa ejekan personal atau ejekan nama orang tua, pemberian julukan yang merendahkan, pengucilan, maupun tindakan fisik yang dilakukan secara berulang. Fenomena ini menjadi sebuah perhatian serius karena dapat berdampak pada kondisi psikologis, sosial, dan akademik siswa.

Menurut Wibowo et al., (2021), individu yang menjadi korban bullying dapat mengalami penderitaan dalam gangguan masalah emosionalnya seperti perasaan harga diri yang rendah, ketidakmampuan bersosialisasi, depresi dan bahkan melakukan percobaan bunuh diri. Permasalahan bullying pada jenjang sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus karena usia anak sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan sosial. Karena pada tahap ini, anak-anak usia sekolah dasar mulai membentuk kepribadian dan perilaku mereka, kondisi ini membuat emosi mereka lebih rentan terganggu karena mereka masih dalam proses memahami diri sendiri dan dunia di sekitarnya (Januareva & Suwanto, 2024). Minimnya pemahaman mengenai perilaku yang termasuk bullying dan rendahnya kesadaran tentang dampak yang ditimbulkan sering menyebabkan tindakan perundungan dianggap menjadi hal yang lumrah atau hanya sekedar candaan belaka.

Selain persoalan bullying, rendahnya minat menabung juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik. Kebiasaan menabung merupakan bagian dari pendidikan literasi keuangan yang penting ditanamkan sejak usia dini. Literasi keuangan menjadikann kompetensi yang paling penting untuk ditanamkan sejak usia dini, karena sebagai bekal bagi peserta didik untuk dapat bertanggung jawab dan bijak dalam mengelola keuangan (Shofiyah et al., 2025). Menabung tidak hanya mengajarkan anak untuk mengelola uang secara bijak, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan merencanakan kebutuhan, serta pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif (Muttaqin et al., 2026). Namun, perkembangan teknologi dan mudahnya akses terhadap berbagai bentuk perilaku konsumsi sering kali membuat anak lebih tertarik membelanjakan uang saku dibandingkan menyisihkannya untuk ditabung. Rendahnya pemahaman mengenai manfaat menabung juga menyebabkan siswa belum memiliki kesadaran untuk mengelola keuangan secara sederhana sesuai dengan usia mereka.

Berbagai program pendidikan karakter, kampanye sekolah ramah anak, serta sosialisasi anti bullying telah banyak dilakukan sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Edukasi literasi keuangan dan gerakan menabung sejak dini juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengelola uang secara bijak (Shofiyah et al., 2025). Namun, implementasi kedua aspek tersebut secara terpadu masih perlu diperkuat, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang mengintegrasikan edukasi anti bullying dan peningkatan minat menabung menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan untuk diterapkan.

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD Negeri Sumberjaya 03, mahasiswa berperan sebagai penggerak perubahan yang mampu mendidik siswa tentang sejauh mana pentingnya menghormati orang lain, mengembangkan rasa empati, serta mendorong kebiasaan menabung mulai dari usia dini. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai dampak bullying sekaligus menumbuhkan kesadaran akan manfaat menabung sebagai bagian dari pembentukan karakter positif. Dengan demikian, program sosialisasi ini tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan harmonis, tetapi juga mendukung

terbentuknya generasi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kecakapan sosial serta finansial sejak usia dini.

## METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di SD Negeri Sumberjaya 03 dengan sasaran siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR), yaitu metode yang melibatkan partisipasi aktif dari setiap peserta yang terlibat.

Tahap pertama yang kami lakukan adalah memberikan kuesioner pre-test dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa/i mengenai bullying dan media sosial sebelum diberikan sosialisasi. Kuesioner berisi tentang beberapa pertanyaan mengenai bullying dan media sosial yang sudah di sesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa/i. Hasil pre-test digunakan untuk mengetahui kondisi pengetahuan siswa/i mengenai bullying dan media sosial.

Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi dan edukasi mengenai "Anti Bullying dan Bijak Dalam Menggunakan Media Sosial" Serta sosialisasi mengenai "Meningkatkan minat menabung dan praktek menghias celengan". Penyanpaian materi dilakukan secara interaktif melalui tanya jawab dan diskusi. Pendekatan ini dilakukan agar siswa/i dapat terlihat langsung dalam proses sosialisasi dan memahami materi dengan lebih baik.

Tahap ketiga adalah post-test, yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi selesai. Kuesioner yang diberikan memiliki indikator soal yang sama dengan pre-test untuk mengetahui perubahan mengenai pemahaman siswa/i setelah melakukan kegiatan. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman mengenai bullying dan media sosial. Dengan metode Participatory Action Research (PAR), kegiatan sosialisasi tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga mendorong keaktifan siswa/i SD Negeri Sumberjaya 03.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sumberjaya adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Berikut denah lokasi:



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Sumberjaya

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Perumahan Villa Permata RW 050, Desa Sumberjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Adapun pelaksanaan program sosialisasi dan edukasi dilaksanakan di SD Negeri Sumberjaya 03, yang berada tidak jauh dari lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami.



Gambar 2. Dokumentasi bersama siswa/i

### **Pelaksanaan Program dan Evaluasi**

Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan. peserta terlebih dahulu diberikan kuesioner pre-test. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal mengenai tingkat pemahaman siswa terkait bullying dan penggunaan media sosial serta pemahaman siswa terkait menabung dan minat menabung.

Berdasarkan hasil jawaban dari kuesioner yang dilakukan sebelum memulai kegiatan sosialisasi kepada siswa/i selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa masih terdapat perilaku yang mengarah pada tindakan bullying di SD Negeri Sumberjaya 03. Beberapa siswa masih melakukan ejekan terhadap teman, memberikan label negatif, serta menunjukkan perilaku yang berpotensi mengucilkan siswa lain.

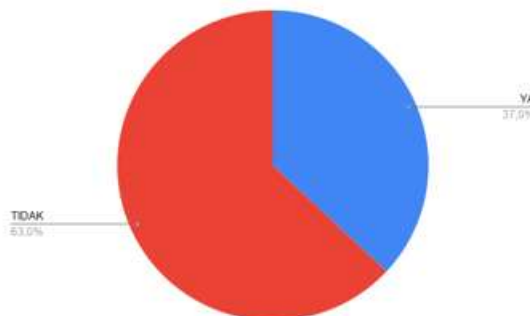
Selain itu, hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa minat siswa dalam menabung masih tergolong rendah. Banyak dari siswa yang tidak paham bagaimana caranya menabung, dan pentingnya menabung bagi masa depan. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi mengenai pengelolaan keuangan sederhana sejak dini, serta membangun minat siswa/i dalam menabung.

### **Hasil responden sosialisasi Bullying dan Media Sosial**



Gambar 3. Sosialisasi Bullying dan Media Sosial

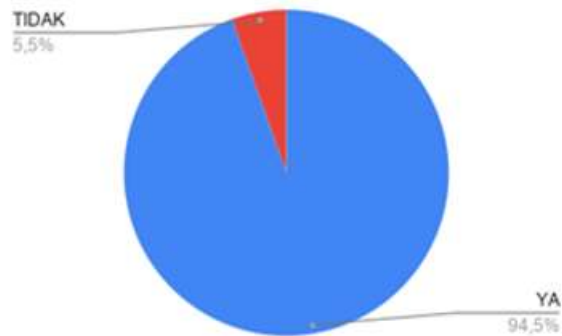
Untuk mengevaluasi sejauh mana siswa/i memahami tentang bullying serta pemanfaatan media sosial sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, tim KKN membagikan kuesioner pre-test kepada 33 siswa yang terlibat. Tujuan kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan informasi awal tentang seberapa jauh siswa mengetahui definisi bullying, konsekuensi yang ditimbulkan, upaya untuk mencegahnya, serta penggunaan media sosial yang baik. Hal ini terlihat pada data berikut:



Gambar 4. Data hasil pre-test

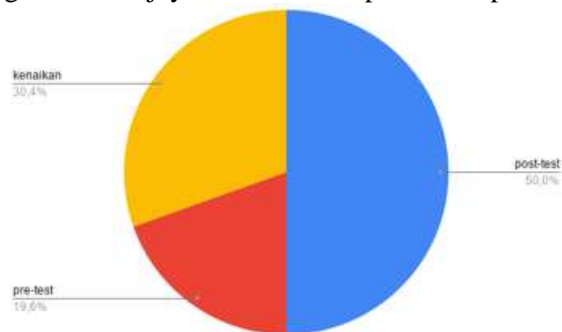
Dari hasil pre-test yang telah dilaksanakan, diperoleh informasi bahwa 63,0% dari siswa menjawab "Tidak", sementara 37,0% memberikan respon "Ya". Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa/i di SD Negeri Sumberjaya 03 masih memiliki pemahaman yang minim mengenai bullying dan media sosial, baik dalam hal jenis-jenis bullying, dampak yang dialami oleh korban, langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk menghindari bullying di lingkungan sekolah, serta penggunaan media sosial yang baik. Setelah memperoleh data awal tersebut, tim KKN melanjutkan dengan sosialisasi bertema "Anti Bullying dan Bijak dalam Menggunakan Media Sosial". Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan

lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta bebas dari perilaku bullying, dan juga untuk memberikan pemahaman mengenai penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Selanjutnya, untuk mengevaluasi seberapa efektif kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, diadakan post-test untuk semua peserta. Hal ini terlihat pada data berikut:



Gambar 5. Data hasil post-test

Hasil dari post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Sebanyak 94,5% siswa menjawab "Ya", sedangkan hanya 5,5% yang menjawab "Tidak". Dari data diatas dapat dilihat perbandingan antara hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya kenaikan pemahaman siswa/i SD Negeri Sumberjaya 03. Hal ini dapat dilihat pada data berikut:



Gambar 6. Data hasil perbandingan pre-test dan post-test

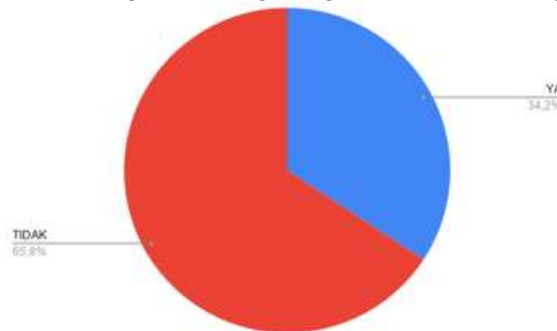
Kenaikan ini menunjukkan adanya keberhasilan dari sosialisai yang kami laksanakan, karena dapat membantu siswa/i meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai “Anti Bullying dan Bijak Dalam Menggunakan Media Sosial. Peningkatan hasil tes setelah sosialisasi tidak hanya menandakan semakin bertambahnya wawasan siswa tentang bullying dan pemanfaatan media sosial yang tepat, tetapi juga menunjukkan bahwa ada proses pengembangan karakter pada siswa. Melalui aktivitas sosialisasi, siswa mulai menyadari betapa pentingnya menghargai perbedaan, bersikap saling menghormati, dan memiliki rasa empati terhadap teman-teman yang mengalami perlakuan yang kurang baik.

**Hasil responden sosialisasi Menabung**



Gambar 7. Sosialisasi Menabung

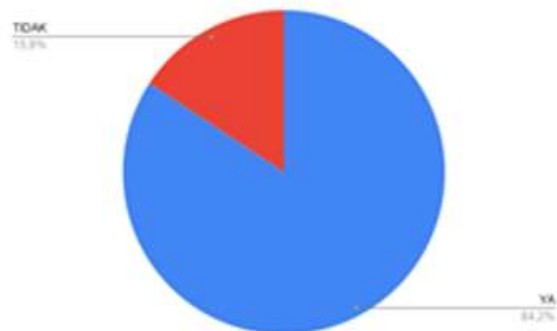
Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa/i mengenai apa itu menabung serta minat menabung, tim KKN membagikan kepada 33 siswa/i yang terlibat. Setelah melakukan pengisian kuesioner pre-test, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa/i SD Negeri Sumberjaya 03 mengenai menabung dan minat untuk menabung masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat pada data berikut:



Gambar 8. Data hasil pre-test

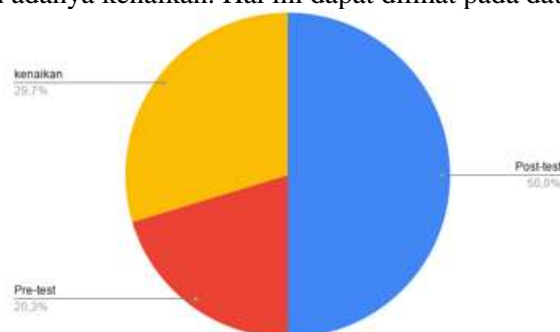
Dari hasil pre-test yang didapat, sebanyak 65,8% dari siswa memberikan jawaban "Tidak", sedangkan 34,2% menjawab "Ya". Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa masih memiliki pengetahuan yang minim mengenai konsep menabung, manfaat yang bisa diperoleh dari kebiasaan menabung, serta bagaimana cara menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, rendahnya persentase jawaban yang positif juga menunjukkan bahwa ketertarikan dan kesadaran siswa untuk menabung sejak dini masih perlu diperbaiki.

Setelah mendapat data awal tersebut, tim KKN melanjutkan dengan sosialisasi bertema "Sosialisasi Menabung Sejak Usia Dini dan Praktik Menghias Celengan". Kegiatan ini dilakukan dengan harapan siswa/i SD Negeri Sumberjaya 03 dapat lebih memahami apa itu menabung dan meningkatkan minat siswa/i untuk mulai menabung sejak dini. Selanjutnya, untuk mengevaluasi seberapa efektif kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, diadakan post-test untuk semua peserta. Hal ini dapat dilihat pada data berikut:



Gambar 9. Data hasil post-test

Hasil dari post-test menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman dan minat siswa/i dalam hal menabung. Hal ini dapat dilihat dari 84,2% siswa/i memilih jawaban "Ya" dan 15,8% siswa/i memilih jawaban "Tidak". Dengan hasil ini pemahaman dan minat siswa/i SD Negeri Sumberjaya 03 menunjukkan adanya kenaikan. Hal ini dapat dilihat pada data berikut:



Gambar 10. Data hasil perbandingan pre-test dan post-test

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa program sosialisasi menabung dan kegiatan menghias celengan yang dilaksanakan telah berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan minat siswa terhadap kebiasaan menabung sejak usia dini. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan hidup sederhana.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi mengenai anti bullying, bijak dalam menggunakan media sosial, serta pentingnya menabung sejak dini yang dilaksanakan di SD Negeri Sumberjaya 03 telah memberikan dampak positif bagi para siswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying dan penggunaan media sosial yang bijak dari 37,0% menjadi 94,5%. Selain itu, pemahaman dan minat siswa terhadap kegiatan menabung juga meningkat dari 34,2% menjadi 84,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan praktik menghias celengan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan siswa, tetapi juga kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui sosialisasi anti bullying, siswa didorong untuk mengembangkan nilai-nilai empati, saling menghargai, toleransi, kepedulian, dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan teman maupun lingkungan sekolah. Sementara itu, sosialisasi menabung dan praktik menghias celengan menanamkan karakter disiplin, mandiri, hidup hemat, bertanggung jawab, serta mampu mengelola keuangan secara sederhana sejak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua agar nilai-nilai positif yang telah diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Sumberjaya, Ketua RW 050 Perumahan Villa Permata, Kepala Sekolah SD Negeri Sumberjaya 03 beserta seluruh guru yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan serta seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi sehingga kegiatan sosialisasi dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi para siswa.

### **REFERENSI**

- Aziza, N., Dewi, A. S., & Lukitoaji, B. D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Tingkat Sekolah Dasar. 04(02), 583–589.
- Januareva, T. S., & Suwanto, W. (2024). Pengalaman Tindakan Bullying Pada Remaja. 4(4), 1387–1396.
- Larawati, Nurdia, N., & Zulparis. (2026). Lingkungan sekolah dalam membangun motivasi belajar. 2(1), 39–48.
- Muttaqin, Z., Maryani, I., Nurdiansyayh, U., Simanjuntak, C. U. N., & Jumhur. (2026). IMPLEMENTASI KEGIATAN SOSIALISASI DIY CELENGAN UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MENABUNG SISWA SDN 2 SUNGAI KAKAP. 12(April), 94–102.
- Pajri, D. N., Nazilah, R., Maharani, S., & Firdaus, A. (2024). DAMPAK PSIKOLOGIS AKIBAT TINDAKAN BULLYING PADA REMAJA TERHADAP KESEHATAN MENTAL. 8(1).
- Shofiyah, S., Fatikasari, R., Putri, Z. H., Sulistyono, Y., & Sholihah, H. I. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Edukasi Gemar Menabung bagi Siswa Sekolah Menengah di Randublatung. 7(1), 101–110. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v7i1.9836>
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 157–166. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>
- Zuhriyah Umi. (2024). Data Kasus Bullying Terbaru 2024, Apakah Meningkat? *Tirto.Id*. [https://tirto.id/data-kasus-bullying-terbaru-2024-apakah-meningkat-g621?utm\\_source=chatgpt.com](https://tirto.id/data-kasus-bullying-terbaru-2024-apakah-meningkat-g621?utm_source=chatgpt.com)